

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 LATAR BELAKANG MASALAH**

Kegiatan ekonomi adalah salah satu kegiatan yang melekat pada kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Salah satu kegiatan ekonomi adalah pengelolaan akuntansi. Pada masa modernisasi ini, tugas pembukuan sebagai partner dalam menjalankan pilihan dalam segala aspek, misalnya pilihan keputusan keuangan semakin dirasakan oleh semua kalangan, baik bagi organisasi yang fokus pada penciptaan keuntungan maupun organisasi non bisnis yang tidak berharap untuk menciptakan keuntungan. Dalam menjalankan rutinitas kita tidak bisa lepas dari yang namanya organisasi. Tujuan dari organisasi adalah untuk melaksanakan atau mencapai hal-hal tertentu, yang tidak mungkin dilaksanakan secara individual (Winandi, 2010).

Organisasi nirlaba adalah yayasan atau hubungan dari beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama lalu bekerja sama untuk mencapai tujuan dalam pelaksanaannya dan kegiatan yang mereka lakukan tidak menjerumus pada perolehan laba (Nainggolan, 2015). Organisasi nirlaba dalam mendapatkan dana yang digunakan untuk aktivitas diperoleh dari sumbangan yang dikelola oleh pengurus organisasi, oleh karena itu organisasi harus transparansi dalam pengelolaan keuangan untuk dilaporkan kepada pemberi dana. Cara transparansi adalah dengan dengan mengumumkan dana yayasan yang di kelola dengan menggunakan pedoman yang di terapkan di Indonesia

yaitu menggunakan pedoman PSAK Nomor 45 tentang organisasi nirlaba (Jumaiyah, 2019). Organisasi nirlaba memiliki ciri-ciri yang sangat berbeda dibandingkan dengan organisasi non nirlaba. Ciri khusus yang mendasari perbedaan tersebut sebagaimana dinyatakan PSAK No. 45 tentang pelaporan keuangan organisasi nirlaba adalah bagaimana cara mereka memperoleh sumber daya yang diperlukan untuk melakukan berbagai aktivitas operasionalnya (Ismatullah, 2018).

Menurut IAI (2012) organisasi nirlaba mendapatkan sumber dana dari sumbangan para penyumbang yang tidak mengharapkan penggantian atau pengembalian keuntungan finansial sehubungan dengan berapa banyak sumber dana yang diberikan. Organisasi nirlaba atau organisasi *non profit* merupakan suatu organisasi yang bertujuan untuk memberikan keuntungan bagi masyarakat tidak mengharapkan untuk menghasilkan manfaat atau keuntungan bagi organisasi saja melainkan lebih fokus ke tujuan sosial dan lingkungan (Effendy, dkk, 2019).

Menurut Liadi (2016) panti asuhan adalah salah satu bentuk organisasi nirlaba dan merupakan yayasan bantuan pemerintah sosial yang didirikan dengan sengaja oleh otoritas publik atau daerah setempat yang bertanggung jawab untuk menawarkan jenis bantuan, mendorong, dan meringankan anak-anak terlantar dan memiliki kemampuan sebagai pengganti pekerjaan wali dalam mengumpulkan kebutuhan psikologis dan sosial bagi anak-anak tersebut. Laporan keuangan atas sumber dana yang dipantau panti asuhan termasuk dalam cakupan laporan keuangan yang baik dan akurat, dengan standart akuntansi keuangan (SAK) . Standart Akuntansi Keuangan (SAK)

yang mengatur tentang penyusunan dan penyajian laporan keuangan pada panti asuhan adalah Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 45 yaitu tentang pelaporan keuangan entitas nirlaba. PSAK No. 45 mengatur mengenai bagaimana bentuk format dari laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut penelitian Tinungki dan Pusung (2014) dengan judul penelitian Penerapan Laporan keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No. 45 pada Panti Sosial Tresna Werdha Hana. Dalam penelitian membuktikan bahwa laporan keuangan di yayasan tidak sama dengan penyusunan laporan keuangan berdasarkan ketentuan laporan keuangan organisasi nirlaba PSAK no. 45, laporan saat ini adalah laporan pengeluaran, laporan realisasi, dan laporan posisi kas menurut wawasan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Effendy, dkk (2019) mengenai Penerapan PSAK No. 45 Tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Lksa Panti Asuhan Nurul Husna Patrang menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan di Panti Asuhan tidak sesuai dengan PSAK No. 45 karena laporan yang disajikan hanya laporan perawatan dan pelaporan.

Temuan Yuliarti (2014) atas kajian implementasi PSAK 45 Yappenatim Jember Panti Asuhan Foundation yaitu adanya pengungkapan bahwa yayasan panti asuhan tidak melakukan pencatatan atas laporan keuangan dan untuk penyampaian laporan keuangan panti asuhan tersebut menyiapkan dua laporan keuangan yaitu neraca sederhana dan laporan sumber dan penggunaan dana,

komponen pelaporan panti asuhan tidak sesuai PSAK 45 karena keterbatasan sumber daya manusia.

Di Kabupaten Ponorogo sendiri ada beberapa jenis panti asuhan yang ada antara lain: panti asuhan yatim piatu, panti jompo, dan panti tunanetra. Ada banyak sekali panti asuhan yatim piatu di Kabupaten Ponorogo ini, namun hanya ada satu panti yang menampung anak-anak disabilitas yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo yang sudah berdiri sejak tahun 1985.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo adalah Pesantren dan lembaga berbasis asrama bagi penyandang tunanetra, cacat, bisu, keterbelakangan mental, yatim, piatu, yatim piatu dan anak duafa. Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo berupaya untuk memenuhi keperluan mendasar dan membentuk generasi muda yang mandiri dan terampil, terutama dengan meningkatkan asupan makanan dan mendorong kemandirian anak asuh dengan pendidikan yang sesuai dan keterampilan yang memadai.

Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Anak Tunanetra Aisyiyah Ponorogo belum menerapkan PSAK 45 dalam penyusunan laporan keuangannya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan PSAK No.45 pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo. Menurut Bapak Hadianto selaku Wakil Kepala 1 panti laporan keuangan yang dibuat oleh Lembaga



Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo hanya berupa laporan keuangan sederhana yakni kas masuk dan kas keluar.

Sebagai organisasi nirlaba sudah seharusnya Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo melaporkan laporan keuangannya sesuai dengan PSAK No. 45. Selain itu organisasi yang bersangkutan yaitu Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo membutuhkan laporan keuangan yang bisa dibaca oleh berbagai pihak, hal ini bertujuan untuk memberikan informasi kondisi keuangan mereka kepada para donatur dan pihak yang berkemungkinan.

Selain karena alasan di atas pengelola Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo juga merasa perlu membuat laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK No. 45. Hal ini bertujuan agar Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo bisa memperoleh banyak pemasukan dari donatur yang ingin menyumbangkan dana tanpa mengharapkan imbalan apapun. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penulis mengambil judul **“Penerapan Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba Berdasarkan Psak No. 45 pada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Aisyiyah Ponorogo”**.

## 1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah adalah:

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo pada tahun 2019 ?
2. Apakah penyusunan laporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo tahun 2019 sudah sesuai dengan PSAK No. 45?
3. Bagaimana menerapkan laporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo tahun 2019 sesuai dengan PSAK No. 45 ?

## 1.3 TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo.
2. Mengetahui apakah penyusunan laporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo sudah sesuai dengan PSAK No. 45.

3. Mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aisyiyah Ponorogo sesuai dengan PSAK No. 45.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

#### 1. Universitas

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi di perpustakaan dan untuk menambah wawasan bagi pembaca.

#### 2. LKSA Panti Asuhan Tunanetra Terpadu Aiyiyah Ponorogo

Hasil dari penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar pertimbangan yang cukup objektif dalam menerapkan penyajian laporan keuangan berdasarkan PSAK No. 45.

#### 3. Peneliti yang akan datang

Hasil dari penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam penelitian sejenis bagi peneliti selanjutnya.

